

## Analisis Masalah terhadap Keberadaan Pondok Tahfiz Qur'an Al-Imam Ashim Makassar pada Pembinaan Pemahaman Hukum Islam

Khaerul Akbar<sup>1\*</sup>, Abdul Rahman Qayum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup>khaerulakbar076@gmail.com, <sup>2</sup>rahman.qayum@uin-alauddin.ac.id

\*Corresponding Author

[Submitted: 31 Januari 2023] [Reviewed: 08 Februari 2023] [Accepted: 10 September 2023] [Published: 30 September 2023]

### Abstrak

Pokok masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak mashlahat dan mudharat pondok Tahfizhul Qur'an Al Imam Ashim Makassar dalam menghafal Al-Qur'an. Pokok permasalahan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) rumusan masalah yaitu Bagaimana tinjauan Masalah Keberadaan di Pondok Tahfizhul Qur'an Al Imam Ashim Makassar, Bagaimana tinjauan Mudharat Keberadaan di Pondok Tahfizhul Qur'an Al Imam Ashim Makassar, Bagaimana hasil studi analitik komperatif terkait konsep masalah mudharat keberadaan di Pondok Tahfizhul Qur'an Al Imam Ashim Makassar. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan normatif sosiologis. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini yang diwawancarai adalah para santri dan para pembina beserta guru yang ada di pondok Tahfizhul Qur'an Al Imam Ashim Makassar. Adapun teknik pengelolaan data dilakukan dengan 3 (tiga) tahap reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para santri yang ada di pondok Tahfizhul Qur'an Al Imam Ashim Makassar banyak memiliki hafalan yang baik karena banyaknya pelajaran yang bisa didapatkan karena tidak menghafal namun juga memndapatkan pelajaran seperti halnya sekolah pada umumnya. Implikasi dari penelitian ini ada beberapa hal yang di pertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan khasanah keilmuan mengenai Tinjauan Masalah Mudharat Keberadaan Di Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar masih banyak perlu diperhatikan dalam mengumpknan data dan informasih yang lebih akurat.

**Kata Kunci: Mashlahat; Pondok Tahfiz Qur'an; Hukum Islam**

### Abstract

*The main problem of this research is the impact of the benefits and harms of Al-Imam Ashim Makassar's Tahfizhul Qur'an Islamic boarding school in memorizing the Al-Qur'an. The subject matter of the problem is divided into 3 (three) formulations of the problem, namely how to compile the benefits of being at Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, how to imagine the harm of existence at Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, how are the results of comparative analytic learning related to the concept of maslahah it is detrimental to its existence at Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. This qualitative research type uses a sociological normative approach data collection method namely observation, interviews, and documentation. The interviewees are the students, coaches, and teachers at the Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar cottage. The data management technique is carried out with 3 (three) stages data reduction, data presentation, decision making, or verification. The results of this study indicate that the students at the Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar Islamic boarding school have much good memorization because many lessons can be obtained because they do not memorize but also get lessons like schools in general. The implications of this research are several*

*things that are considered as input to increase the body of knowledge regarding the Review of the Masalah Mudharat of Relics at Pondok Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, there is still much that needs to be considered in collecting more accurate data and information.*

**Keywords: Mashlahat; Pondok Tahfiz Al-Qur'an; Islamic Law.**

## 1. Pendahuluan

Rumah tahfidz merupakan tempat dimana anak dididik mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Konsep rumah tahfiz merupakan upaya melahirkan generasi-generasi pecinta Al-Qur'an di tengah masyarakat. Rumah tahfiz ini menjadi penting disaat fungsi TPA mengalami pengecilan fungsi.<sup>1</sup> TPA disini dimaknai sebagai tempat mengaji dan menghafal Al-Qur'an sebatas usia sekolah dasar atau lebih jauh usia sekolah menengah pertama. Jika seorang anak sudah memasuki usia SMA, maka para orang tua tidak lagi menyuruh anaknya untuk mengaji di TPA, dan andapun disuruh untuk mengaji di TPA maka seorang anak akan merasa malu, hal ini di sebabkan oleh TPA yang dimaknai sebagai tempat mengaji dan menghafal Al- Qur'an sebatas usia sekolah dasar.<sup>2</sup>

Keberadaan rumah tahfidz di Makassar yang merupakan solusi dari mengkoordinirkan keinginan para anak- anak dan remaja untuk bergiat bukan hanya untuk membaca Al-Qur'an namun, lebih jauh dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Menghafal dan memahami Al-Qur'an tentu merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, setiap anak pasti bisa menghafal, tetapi tidak semua anak bisa menghafal dengan baik.<sup>3</sup> Masalah yang dihadapi anak untuk menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, maupun metode menghafalnya dan lain lain.<sup>4</sup>

Cara mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan adalah mengamalkan segala isinya. Untuk tujuan itu, terlebih awal diperlukan proses pembelajaran terhadap Al-Qur'an. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa "mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban".<sup>5</sup> Implementasi

---

<sup>1</sup>Muh Nur Arisakti Atpasila dan Siti Aisyah, "Perbandingan Delik Pidana Menurut Aliran Monistis, Dualistis dan Mazhab Fikih," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 2, no. 2 (2021): 370–82, <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.20571>.

<sup>2</sup>Syahdan Bahrul dan M. Saleh Ridwan, "Analisis Sosiologis Terhadap Kewajiban Pandai Baca Al-Qur'an Bagi Calon Pengantin," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 3, no. 1 (2022): 405–19, <https://doi.org/10.24252/shautuna.vi.25796>.

<sup>3</sup>Ibtisam Ibtisam, Abdul Halim Talli, dan Kurniati Kurniati, "Implementasi Pemikiran Imam Abu Hanifah Terkait Akad Salam Di Kalangan Generasi Milenial," *Al-Amwal; Journal of Islamic Economic Law* 6, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.24256/alw.v6i1.1937>.

<sup>4</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Depok: Gema Insani, 2004).

<sup>5</sup>M Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).

sekaligus aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada kesungguhan untuk mengusahakannya Al-Qur'an tidak akan mampu memberikan manfaat secara kongrit tanpa ada usaha yang sistematis dan terorganisir dari umat Islam sendiri.<sup>6</sup>

Keyakinan inilah yang membawa umat Islam senantiasa berusaha untuk memasyarakatkan Al-Qur'an dengan berbagai cara dan upaya yang dilakukan. Cara dan upaya tersebut antara lain adalah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rumah Al-Qur'an El-Fajr untuk meningkatkan semangat cinta membaca, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari adapun Rumah Al-Qur'an El-Fajr menawarkan program belajar mengaji untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an, serta masih banyaknya di temui dalam masyarakat buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

## 2. Literatur Review

Penelitian dengan judul "*Peran Rumah Tahfidz El Fajr Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Sako Kenten Palembang*" ditulis oleh Ria Fitria dari Universitas Muhammadiyah Palembang 2020. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penyajian kesimpulan.

Skripsi yang berjudul "*Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Di Rumah Tahfidz Al-Barokah Dusun li B Desa Way Galih Lampung Selatan*" ditulis oleh Desty Yuliana Sari dari Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M. Penelitian ini juga memperoleh adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan teknik purposive

---

<sup>6</sup>Indah Suciati dan Kasjim Salenda, "Implementasi Pemeriksaan Setempat Sebagai Pendukung Pembuktian Terhadap Perkara Perdata dalam Perspektif Hukum Acara Perdata dan Hukum Islam (Telaah Putusan Nomor 529/Pdt. G/2017/PA. Mrs Tentang Pembatalan Hibah Di Pengadilan Agama Maros)," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 3 (2020): 338–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/SHAUTUNA.V1I3.14911>.

<sup>7</sup>Hamzah Hasan, "Implementasi Nilai-nilai Kewajiban Asasi Manusia; Telaah Hukum Pidana Islam," *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 1, no. 2 (2019): 88–100, <https://doi.org/10.24252/mh.v1i2.11650>.

sampling dan penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan stake holder dan 150 orang santri. Sedangkan sampel yang peneliti ambil yakni 8 pengajar dan 5 santri dengan hafalan Al-Qur'an yang dianggap cukup baik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan data kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait dengan upaya pembentukan kepribadian santri yang dilakukan oleh pengajar ialah dengan memberi keteladanan, menerapkan pembiasaan, pemberian nasihat secara individu, memberikan perhatian, memberikan pujian dan hukuman, serta melakukan pengawasan. Peneliti menilai bahwa upaya-upaya yang diterapkan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kesadaran dan tanggungjawab santri untuk mentaati dan menerapkan segala yang telah diarahkan termasuk untuk melaksanakan Sholat wajib secara berjamaah. Dalam ibadah sholat sendiri banyak terkandung nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta tanggungjawab dimana ini menjadi ciri seseorang yang memiliki kepribadian yang baik. Sebab sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, tentu mereka juga dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mencerminkan diri sebagai seorang Hafidz Al-Qur'an.

Penelitian yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen*" ditulis oleh Rini Puji Astutik dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan membuat gambaran yang sistematis mengenai masalah penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah tiga orang, terdiri dari direktur dan dua pembimbing/ ustadzah pengampu kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di rangkum memilih hal- hal pokok kemudian menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bimbingan kelompok tersebut dilakukan oleh pembimbing yaitu ustadzah pengampu kelas yang sudah memiliki ketrampilan dalam metode Tabarak. Layanan pembelajaran yang diberikan yaitu bimbingan kelompok berbentuk Home rome program dengan metode Tabarak. Bimbingan kelompok berbentuk *Home rome* program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenal santri lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah. Bimbingan ini mengupayakan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-

Qur'an. Dalam proses bimbingan terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan persiapan mulai menyiapkan ruangan, alat bantu dan mengatur posisi duduk anak.

Penelitian yang berjudul "*Peran Rumah Tahfidz Tazkia Yogyakarta Sebagai Penunjang Spiritualitas Santri Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an*" yang ditulis oleh Nona Nurfadhillah, M Maturidi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz Tazkia sangat berperan penting dalam menunjang spiritualitas santri dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti Tahfidzul Qur'an dan berbagai kajian Islami. Hal ini terbukti dengan para santri yang berusaha menjadi Hafidzah, yang secara tidak langsung membentuk spiritualitas untuk Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan Amar ma'ruf nahi mungkar, sehingga santri memiliki spiritualitas yang tinggi karena menyadari kedekatannya karena Allah SWT.

Penelitian yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Talamau Tahfidz Center (TTC) Talu, Pamasa Barat*" ditulis oleh Adam Mudinillah dan Nidya Wiken Aprilia. Penelitian ini adalah untuk mendapatkan bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran serta metode apa yang diajarkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Reseach) dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini terdiri dari dua tingkatan yaitu untuk anak yang belum mengenal huruf hijaiyah dan Al-Qur'an (belum mampu membaca) pada tingkatan ini umumnya untuk anak usia dini dan sekolah dasar, dan metode yang digunakan adalah metode Talaqqi sedangkan untuk yang sudah mengenal Al-Qur'an (yang sudah mampu membaca Al-Qur'an) umumnya untuk anak usia SLTP dan SLTA dengan cara menghafal sendiri dan setelah itu baru setoran hafalan, pada setiap pertemuan 30 menit pertama melakukan muraja'ah setelah itu baru menambah hafalan, dan setoran hafalan dengan menggabungkan hafalan yang sebelumnya dengan hafalan yang baru, metode yang digunakan adalah metode Wahdah.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dengan cara melakukan pengamatan dilapangan dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data

yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Sumber data diperoleh menggunakan metode Pendekatan Normatif Sosiologis. Peneliti akan melakukan wawancara kepada anak-anak dan orang tua untuk memperoleh data-data yang diperlukan.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, yang melibatkan beberapa langkah. Pertama, peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data, khususnya dalam konteks Tinjauan Masalah Mudharat Keberadaan di Pondok Tahfizul Qur'an Al Imam Ashim Makassar. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung terhadap situasi yang sedang diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak pembina tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan langsung dari para pihak yang terlibat dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh melalui metode ini bersifat sekunder dan mencakup surat-surat, catatan harian, laporan-laporan, serta teori-teori dari para ahli. Proses dokumentasi dilaksanakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan analisis penelitian.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Bentuk Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar**

Program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan unggulan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Program ini mulai berjalan pada tahun ajaran 2007-2008. Dalam pembelajaran tahfidz, santri juga mendapatkan pembelajaran tahsin dan tajwid untuk memperbaiki bacaannya.<sup>9</sup>

Metode Menghafal yang diterapkan dalam bahasa Arab, metode ini dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>10</sup> Selain kata thariqoh, juga sering diungkapkan dengan istilah al-manhaj dan al-

<sup>8</sup>Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 56.

<sup>9</sup>Nur Khaera, Abdul Rahman, dan Kurniati, "The Paradigm of Islamic Legal Products in Indonesia," *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 4, no. 1 (2022): 31–48, <https://doi.org/10.24252/mh.vi.26364>.

<sup>10</sup>Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Muhammad Isomudin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–19, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>.

wasilah yang berarti sistem dan perantara atau mediator. Tetapi dua kata terakhir ini tidak terlalu banyak digunakan. Dengan demikian, kata yang paling banyak digunakan adalah at-thariqoh, dan istilah ini yang banyak ditemui dalam al-Qur'an. Menurut Fuad al-Baqy, dalam al-Qur'an kata at-thariqoh diulang sebanyak sembilan kali. Maka definisi mengenai metode pembelajaran al-Qur'an adalah sebuah cara yang dipergunakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung selama pembelajaran itu berjalan.

Pencapaian Pembelajaran Tahfidz Hafalan yang didapatkan setiap santri tidak sama, walaupun sama-sama sudah menjalani selama sekian tahun. Hafalan yang didapatkan santri sesuai dengan kemampuan menghafal yang dimiliki santri. Adapun hasil pembelajaran tahfidz santri pondok pesantren Syamsul 'Ulum.<sup>11</sup> Menurut Muhammad Nur Chalid dan Muh Akram Dzaki Umar hambatan yang mereka rasakan ketika menghafal salah satunya diganggu oleh teman, memikirkan hal-hal yang diluar atau rasa malas untuk menghafal, Maslahat yang mereka rasakan seperti dapat membanggakan kedua orang tua, banyaknya hafalan, adanya panggilan untuk menjadi Imam di mesjid ketika bulan ramadhan atau panggilan barasanji ataupun panggilan mengaji lainnya. Mudharat yang mereka rasakan tidak dapat mengenal teknologi yang lebih canggih karena adanya larangan, serta kurang pergaulan menurut Multazam Al Hakim berjauhan dengan keluarga merupakan salah satu faktor susah menghafal.

Menurut Amiril Muemin kepala madrasa aliyah Tahfidz di Pondok PesantrenTahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar pengaturan waktu yang ditetapkan untuk menghafal Al-Qur'an merupakan kunci keberhasilan dalam mengahafal karena disamping dapat menjaga suasana yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal. Menurut Hasrullah S.Thi dan Zainal Z pembina Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar sering kali muncul rasa malas dan rasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an karena padat waktu yang digunakan santri dalam kegiatan formal disekolah mulai pagi sampai siang hari untuk itu para ustadz selalu memberikan motivasi dan pembinaan kepada santri agar mereka tetap rajin, bersemangat. Menurut Rahmi Abubakar, M.psi dan Ijjaz guru BK Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an selain dari itu

---

<sup>11</sup>Muhammad Asbar dan Abdi Wijaya, "Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Pekerja Perspektif Maslahat," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 2, no. 2 (2021): 502–11, <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.18456>.



sebagai upaya kemalasan santri juga dikenakan hukuman berupa sanksi-sanksi kepada santri yang tidak mencapai target hafalan ataupun kesalahan yang dilakukan oleh santri contohnya berkelahi.<sup>12</sup>

#### **4.2. Masalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar**

Keberkahan sebagai formulasi masalah dalam kehidupan santri. Berkah itu mempunyai dua makna yaitu (1) tumbuh, berkembang atau bertambah; (2) kebaikan yang berkesinambungan. Berkah adalah karunia Allah SWT yang telah mendatangkan ketentraman, kebahagiaan, kenikmatan dan kebaikan yang bersifat kekal baik kebaikan itu berupa bertambahnya harta, rizki, maupun kesehatan, ilmu atau amal kebaikan. Hanya saja, kita memahami bahwa karunia Allah itu tidak selamanya bersifat konkret tetapi terkadang bersifat abstrak.<sup>13</sup>

Keberkahan al-Qur'an itu terdapat dalam setiap makna-makna yang terkandung di dalamnya, sehingga betapapun ditafsirkan selalu saja ada makna baru yang belum terungkap sebelumnya. Bahkan keberkahannya itu dapat dirasakan ketika membacanya sehingga dengan mudah dapat dibaca dan dihafalkan oleh siapapun walau mereka tidak mengerti artinya. Dan keberkahannya sebagai pengaruh positif terhadap kesuksesan dan keberhasilan yang diraih bagi yang mengamalkannya.<sup>14</sup>

Keberkahan di pesantren sering kita mendengarnya dengan kata *tabarruk* (ngalap berkah), baik *tabarruk* itu yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada pada diri pak kyai, apa yang dilakukan pak kyai, apa yang didawuhkan pak kyai atau dapat dikatakan tindak, tanduk dan dawuhannya merupakan bentuk *tabarruk* yang dapat kita ambil dari beliau. Sehingga semua itu akan rela dilakukan oleh para santri demi mendapatkan *tabarruk* dari para kyai dan bu nyai mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Zulhasari Mustafa, "Problematika Pemaknaan Teks Syariat Dan Dinamika Masalah Kemanusiaan," *Mazahibuna* 2, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mh.v2i1.14282>.

<sup>13</sup>Achmad Musyahid Idrus, "Diskursus Masalah Mursalah Di Era Milenial; Tinjauan Filosofis Terhadap Konsep Masalah Imam Malik," *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 1, no. 2 (2019): 134–45, <https://doi.org/doi.org/10.24252/mh.v1i2.10625>.

<sup>14</sup>Andi Ahriana Astuti Bahar dan Sabir Maidin, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembelian Barang Koleksi di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Studi Perbandingan Imam Abu Hanifa dan Imam Syafi'i)," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 3 (2020): 591–606, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/SHAUTUNA.V1I3.15459>.

<sup>15</sup>Azman Arsyad, "Falsafah Hukum Jihad Masa Kini dalam Surah Al-Shaf," *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 2019.



Aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap santri di pesantren, di luar aktivitas belajar mengaji dan mengkaji keilmuan secara dhohir, para santri juga selalu melakukan aktivitas-aktivitas mereka terkait *tabarruk* yang mereka lakukan terhadap keluarga ndalem (penyebutan untuk para keluarga kyai, yang bergaris lurus dengan kyai) yang sifatnya bisa dikatakan sebagai hal yang seharusnya tidak perlu dilakukan bagi orang awam yang melihatnya tetapi bagi seorang santri membantu seluruh aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga ndalem, selalu mereka pahami sebagai bentuk *ta'dhim* untuk mencari keberkahan dari sang kyai. Akan tetapi, santri ketika mencari keberkahan dari sang kyai, semata-mata tidak mengharapkan apa-apa kecuali dengan ikhlas melaksanakan apa yang didawuhkan (secara Bahasa Indonesia dimaknai dikatakan) sang kyai kepada kami.<sup>16</sup>

Sebagaimana kisah yang pernah dilakukan oleh salah seorang santri ketika mondok di pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, pada saat itu masih diasuh oleh KH. Setiap aktivitas-aktivitas yang dia kerjakan, dia merasa senang dan ikhlas ketika membantu menyiapkan kebutuhan dalam rumah tangga pak kyai dan bu nyai. Rasa senang itu terasa saat mulut si santri ini menceritakannya. Bahkan dia merasakan keistimewaannya ketika masa-masa dimana dia membantu keluarga ndalem itu, dia rasakan sendiri keberkahannya ketika dia sudah keluar dari pondok dan berkeluarga. Entah apakah benar itu yang dinamakan keberkahan yang dia dapatkan saat belajar di pesantren ataukah dari kegiatan-kegiatan yang pernah dia lakukan untuk membantu keluarga ndalem. Tetapi yang dia yakini adalah bahwa setiap apa yang dia perbuat untuk membantu keluarga ndalem dan menuntut ilmu di pesantren, di situlah mereka banyak mendapatkan manfaat dan keberkahan. Dia juga sering mendapatkan cerita-cerita yang Pak Kyai dan Bu Nyai bagikan untuk para santrinya. Bahkan ketika dia sendiri mengetahui rutinitas yang sudah biasa dilakukan oleh pak kyai dan bu nyai, dia merasa sangat bersyukur bisa mendapatkan kesempatan bisa melayani Pak Kyai dan Bu Nyai.

Hal ini dapat kita ketahui bahwa nilai keberkahan akan ada jika dalam setiap apa yang kita lakukan itu ada manfaat yang kita dapatkan di dunia dan ada pahala di setiap apa yang kita lakukan dengan niat ibadah. Karena Allah sendiri telah menjelaskan dalam al-Qur'an bahwa

---

<sup>16</sup>Jung Muhammad Nur Natsir Mb dan Abdul Wahid Haddade, "Efektivitas Pengajian Kitab Kuning Terhadap Pemikiran Hukum Bagi Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 1, no. 2 (2020): 183–98, <https://doi.org/10.24252/shautuna.v1i2.13728>.

setiap amal perbuatan (kebaikan maupun keburukan) akan dibalas dengan imbalan (pahala maupun siksa) yang setimpal meskipun amal perbuatan itu sangatlah kecil bahkan sebesar biji sawi.

Misteri keberkahan seorang santri pada saat di pondok pesantren sebenarnya sangat banyak terlebih setiap santri itu punya cara-cara yang berbeda agar mereka mendapatkan keberkahan itu. Bentuk keberkahan (*tabarruk*) yang mereka dapatkan dapat melalui berbagai bentuk misalnya ta'dhim dan tawadhu'nya terhadap Kyai dan Guru, membantu-bantu di ndalem, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren mulai dari diniyyah sampai ro'an (kegiatan bersih-bersih bersama seluruh santri).

#### **4.3. Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren al- Imam Ashim Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustadz dan santri, peneliti mengetahui problematika santri dalam program tahfidz al-Qur'an, diantaranya:

a. Rasa Malas

Malas merupakan salah satu penyakit yang sering dihadapi santri dalam menghafal al-Qur'an. Rasa malas sangat menghambat perolehan jumlah setoran, dan akan mengurangi jumlah hafalan yang akan diulang. Rasa malas hanya membuang-buang waktu. Abdul Aziz salah seorang santri menjelaskan:

*"Saya sudah mulai malas dan jenuh menghafal. Saya sudah mau lulus, udah 3 tahun di sini."*

Dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran tahfidz adalah rasa malas.<sup>17</sup>

b. Kurang Fokus

Program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an al- Imam Ashim Makassar bukan program yang takhashshus atau terfokus. Hal ini menyebabkan pencapaian hafalan setiap santri menjadi tidak merata, karena tidak ada target yang jelas dan jadwal tahfidz yang terkadang diganti dengan kegiatan yang lain. Menghafal al-Qur'an itu membutuhkan kefokuskan, tidak bisa dicampur dengan banyak kegiatan yang lain. Ustadzah Listy Zahra menjelaskan:

---

<sup>17</sup>Ihsan Ihsan dan Muhammad Anis, "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 2, no. 2 (2021): 397–420, <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.19146>.

*"Problematika anak/santri tidak takhassus, yang namanya menghafal al-Qur'an itu membutuhkan kefokus, apalagi di sini santri sambil sekolah."*

c. Banyak kegiatan

Para ahli al-Qur'an berpedoman bahwa orang yang menghafal al-Qur'an harus mengutamakan al-Qur'an, bagi mereka al-Qur'an adalah segala-segalanya. Tetapi dalam kenyataannya banyak kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Seperti diungkapkan oleh Ustadzah Listy Zahra:

*"Santri tahfidz kebanyakan aktif di kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS, marching band, pramuka, qosidah, dan kaligrafi"*.

Salman Alfarisi sbagai santri mengungkapkan:

*"Problematika yang dihadapi kesulitan menyambung hafalan karena banyak kesibukan di OSIS dan sebagai ketua kamar"*.

d. Faktor Waktu

Menghafal al-Qur'an membutuhkan alokasi waktu yang banyak. Semakin banyak waktu untuk menghafal, maka akan semakin mudah menyelesaikan hafalan. Tanpa didukung waktu yang cukup, pencapaian hasil tahfidz sulit sesuai target. Muhammad Aziz seorang santri menjelaskan:

*"Sedangkan permasalahan yang utama yaitu masalah waktu."*

e. Kurang Pembimbing

Dalam pembelajaran tahfidz, jumlah santri yang banyak tidak akan sanggup dipegang oleh seorang pembimbing. Semakin banyak pembimbing, akan semakin mudah membimbing santri.

f. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksen tahfidz. Santri tahfidz harus berada pada lingkungan yang sangat mendukung. Teman juga termasuk faktor lingkungan. Lingkungan yang ramai, atau teman yang sering ngajak bermain dan mengobrol, akan menghilangkan konsentrasi sehingga hilang fokus dan tidak semangat.

Dalam segala hal, pasti memiliki problematika dan tantangan tersendiri. Begitu pula ketika seseorang ingin menjadi seorang hafidz, pasti memiliki problematika yang dihadapi dan setiap permasalahan pasti ada solusi tersendiri untuk mengatasinya. Sedangkan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an al-imam ashim Makassar adalah sebagai berikut:

a. Melawan Malas dengan Motivasi

Adapun solusi untuk mengatasi problematika malas adalah dengan motivasi dari diri sendiri, keluarga, dan guru atau ustadz. Kemalasan bisa dilawan dengan kemauan yang kuat. Kemalasan harus diberantas dengan dipaksa, karena kemalasan merupakan sumber kegagalan. Dengan motivasi terutama dari diri sendiri dan didorong dari keluarga dan ustadz, kemalasan akan mudah teratasi.

b. Memberi Target Hafalan yang Jelas

Dengan memberi target hafalan kepada santri, program tahfidz di pondok pesantren Tahfizhul Qur'an al-imam ashim makassar menjadi lebih terprogram dan terencana.<sup>18</sup>

## 5. Kesimpulan

Keberkahan dalam kehidupan santri di pesantren ini dianggap sebagai formulasi masalah. Berkah Al-Qur'an diinterpretasikan sebagai karunia Allah yang memberikan ketentraman, kebahagiaan, dan kebaikan yang bersifat kekal. Keberkahan ini dapat diperoleh melalui tabarruk, yaitu mencari berkah dari tindakan dan nasihat kyai, serta dengan ikhlas membantu keluarga kyai. Namun, dalam proses pembelajaran tahfidz, berbagai problematika muncul, termasuk rasa malas, kurang fokus, banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, keterbatasan waktu, kurangnya pembimbing, dan pengaruh lingkungan. Problem-problem tersebut dapat menghambat pencapaian hafalan sesuai target. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan mencakup mengatasi rasa malas dengan motivasi dari diri sendiri, keluarga, dan guru. Selain itu, menetapkan target hafalan yang jelas dianggap sebagai langkah untuk membuat program tahfidz lebih terencana dan teroptimalkan. Dengan demikian, upaya solutif seperti motivasi dan penetapan target diharapkan dapat membantu mengatasi problematika dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

## Daftar Pustaka

Amir, Syafruddin, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Muhammad Isomudin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–19. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>.

---

<sup>18</sup>Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan* (Absolute Media, 2021).

Arsyad, Azman. "Falsafah Hukum Jihad Masa Kini dalam Surah Al-Shaf." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 2019.

Asbar, Muhammad, dan Abdi Wijaya. "Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Pekerja Perspektif Maslahat." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 2, no. 2 (2021): 502–11. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.18456>.

Atpasila, Muh Nur Arisakti, dan Siti Aisyah. "Perbandingan Delik Pidana Menurut Aliran Monistis, Dualistis dan Mazhab Fikih." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 2, no. 2 (2021): 370–82. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.20571>.

Bahar, Andi Ahriana Astuti, dan Sabir Maidin. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembelian Barang Koleksi di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Studi Perbandingan Imam Abu Hanifa dan Imam Syafi'i)." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 3 (2020): 591–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/SHAUTUNA.V1I3.15459>.

Bahrul, Syahdan, dan M. Saleh Ridwan. "Analisis Sosiologis Terhadap Kewajiban Pandai Baca Al-Qur'an Bagi Calon Pengantin." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 3, no. 1 (2022): 405–19. <https://doi.org/10.24252/shautuna.vi.25796>.

Hasan, Hamzah. "Implementasi Nilai-nilai Kewajiban Asasi Manusia; Telaah Hukum Pidana Islam." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 1, no. 2 (2019): 88–100. <https://doi.org/10.24252/mh.v1i2.11650>.

Ibtisam, Ibtisam, Abdul Halim Talli, dan Kurniati Kurniati. "Implementasi Pemikiran Imam Abu Hanifah Terkait Akad Salam Di Kalangan Generasi Milenial." *Al-Amwal; Journal of Islamic Economic Law* 6, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.24256/alw.v6i1.1937>.

Idrus, Achmad Musyahid. "Diskursus Maslahat Mursalah Di Era Milenial; Tinjauan Filosofis Terhadap Konsep Maslahat Imam Malik." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 1, no. 2 (2019): 134–45. <https://doi.org/doi.org/10.24252/mh.v1i2.10625>.

Ihsan, Ihsan, dan Muhammad Anis. "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 2, no. 2 (2021): 397–420. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i2.19146>.

Kerubun, Ajuslan. *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. Absolute Media, 2021.

Khaera, Nur, Abdul Rahman, dan Kurniati. "The Paradigm of Islamic Legal Products in Indonesia." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 4, no. 1 (2022): 31–48. <https://doi.org/10.24252/mh.vi.26364>.

Mb, Jung Muhammad Nur Natsir, dan Abdul Wahid Haddade. "Efektivitas Pengajian Kitab Kuning Terhadap Pemikiran Hukum Bagi Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 1, no. 2 (2020): 183–98. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v1i2.13728>.

Mustafa, Zulhasari. "Problematika Pemaknaan Teks Syariat Dan Dinamika Maslahat

Kemanusiaan.” *Mazahibuna* 2, no. 1 (2020): 39.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mh.v2i1.14282>.

Shihab, M Quraish. *“Membumikan” Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Sucianti, Indah, dan Kasjim Salenda. “Implementasi Pemeriksaan Setempat Sebagai Pendukung Pembuktian Terhadap Perkara Perdata dalam Perspektif Hukum Acara Perdata dan Hukum Islam (Telaah Putusan Nomor 529/Pdt. G/2017/PA. Mrs Tentang Pembatalan Hibah Di Pengadilan Agama Maros).” *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 3 (2020): 338–53.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/SHAUTUNA.V1I3.14911>.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Depok: Gema Insani, 2004.